PENA LITERASI Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
e-ISSN: 2614-8226
Website : https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/index
E-mail: penaliterasi@umj.ac.id

PENGEMBANGAN MODUL MATA KULIAH WAJIB UMUM BAHASA INDONESIA BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA BAGI MAHASISWA TUNANETRA

Wika Soviana Devi[1)], Khaerunnisa[2)], Lutfi Syauki Faznur[3)], Ahmad Fadly[4)]
[1,2,3,4.] Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jakarta
wikasoviana@umj.ac.id[1)], khaerunnisa@umj.ac.id[2)], lutfisyauki@umj.ac.id[3)],
ahmad.fadly@umj.ac.id[4)]

Diterima: 20 April 2024 *Direvisi: 29 April 2024* *Disetujui: 30 April 2024*

ABSTRAK

Pembelajaran mata kuliah umum bahasa Indonesia diwajibkan untuk semua program studi. Untuk itu, pembelajaran tersebut selayaknya bersifat inklusif, termasuk kepada penyandang disabilitas. Universitas Muhammadiyah Jakarta berkomitmen untuk menyediakan layanan pembelajaran yang ramah disabilitas. Bagi penyandang tuna netra, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (PBSI FIP UMJ) berupaya mengembangkan modul mata kuliah wajib umum bahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk mahasiswa tunanetra. Modul ini menyediakan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa tunanetra dan disediakan fitur yang ramah disabilitas melalui fitur dengaran (audio) yang memudahkan mahasiswa tuna netra memahami materi mata kuliah bahasa Indonesia. Produk ini direncanakan akan dikembangkan selama 5 bulan, dengan tahapan (1) analisis kebutuhan; (2) perancangan; (3) uji validasi ahli dan pengguna; dan (4) uji coba. Analisis kebutuhan dilakukan dengan mewawancarai mahasiswa tuna netra. Perancangan dilakukan dengan melibatkan ahli di bidang teknologi informatika (TI) dan pendidikan inklusi. Demikian pula tahap uji validasi, akan melibatkan pakar yang membidangi TI dan pendidikan inklusi. Adapun tahap terakhir dilakukan dengan mahasiswa tuna netra di PBSI FIP UMJ. Diharapkan bahwa modul ini dapat dimanfaatkan di semua program studi yang menyelenggarakan pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia, khususnya yang memiliki mahasiswa tunanetra.

***Kata kunci**: bahasa Indonesia; inklusif; modul ajar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan amanat Undang-Undang Dasar 1945 Bab XV Pasal 36. Pada implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia diwajibkan mulai dari tingkat pendidikan dasar (SD) hingga pendidikan tinggi (PT). Pembelajaran bahasa Indonesia di PT memiliki karakteristik tersendiri karena menjadi pondasi atau dasar penyusunan karya tulis ilmiah. Mahasiswa di semua program studi tidak dapat dilepaskan dari tugas dan tuntutan penyusunan karya tulis ilmiah. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya diberlakukan di semester-semester awal sebagai pijakan mahasiswa dalam memahami dan menguasai teknik penyusunan karya tulis ilmiah.

Upaya yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta merupakan bentuk komitmen perguruan tinggi dalam mendukung implementasi Inovasi Pembelajaran Dan Teknologi Bantu (Teknologi Asitif) Untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Di Perguruan Tinggi), sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No.46 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus di Perguruan Tinggi dalam pasal Pasal 8 (1) Perguruan tinggi memfasilitasi pembelajaran dan penilaian sesuai dengan kebutuhan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus tanpa mengurangi mutu hasil pembelajaran. (2) Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan dalam bentuk penyesuaian: a. materi; b. alat/media; c. proses pembelajaran; dan/atau d. penilaian."

Berdasarkan peraturan menteri tersebut di atas, dalam mendukung keberhasilan program studi untuk menerapkan kurikulum yang sejalan dengan kebijakan Inklusi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jakarta (PBSI FIP UMJ) mewujudkan kurikulum yang terintegrasi dengan program Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Bantu (Teknologi Asitif) untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus di Perguruan Tinggi) dengan menyajikan Modul Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia Berbasis Profil Pelajar Pancasila bagi Mahasiswa Tuna Netra.

Modul Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia Berbasis Profil Pelajar Pancasila diharapkan bisa mendukung program Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Bantu (Teknologi Asitif) untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus di Perguruan Tinggi. Modul Literadisa bisa menjadi salah satu alternatif inovasi media bantu untuk mahasiswa berkebutuhan khusus secara umum dan media ini juga bisa membantu mahasiswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran sehingga bisa bersama-sama terlibat dengan baik dalam proses perkuliahan. Kelompok mata kuliah yang bisa dikemas dalam menerapkan Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Bantu (Teknologi Asitif) untuk mahasiswa berkebutuhan khusus di perguruan tinggi dan juga sebagai indikator ketercapaian program. Mata kuliah tersebut adalah mata kuliah umum Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi.

Universitas Muhammadiyah Jakarta memiliki 5 mahasiswa tuna netra yang tersebar di beberapa program studi. Mereka menempuh pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia. Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa mereka mengharapkan adanya modul pembelajaran yang ramah disabilitas dan dapat dimanfaatkan secara mandiri. Mahasiswa Berkebutuhan Khusus (MBK) adalah mahasiswa yang memiliki keterlambatan dan akan mengalami hambatan jika bersekolah di sekolah formal biasa. Terutama mahasiswa berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan dalam penglihatannya atau biasa kita sebut sebagai tunanetra. Aqila (2014) menyatakan tunanetra diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu buta total dan kurang penglihatan (*low vision*). Berikut ini adalah penjelasan klasifikasi tunanetra tersebut: a. Buta total, yaitu seseorang mengalami hambatan pada penglihatan yang tidak bisa meihat dua jari di muka serta hanya bisa melihat sinar atau cahaya. Mereka tidak bisa membaca selain dibantu dengan huruf *braille*. b. *Low Vision*, yaitu kondisi penglihatan yang apabila melihat sesuatu maka harus didekatkan atau mata harus dijauhkan dari objek yang dilihatnya atau memiliki pandangan kabur ketika melihat objek. Sehingga, membutuhkan bantuan kacamata

yang sangat tebal walaupun tidak banyak membantu untuk melihat dengan jelas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa klasifikasi tunanetra dibedakan menjadi dua yatu buta total dan *low vision*. Buta total merupakan kondisi penglihatan yang tidak bisa melihat objek di depannya dan hanya bisa menggunakan huruf *braille* untuk belajar. Sedangkan, *low vision* merupakan kondisi penglihatan yang masih bisa melihat objek di depannya, namun objek tersebut harus didekatkan dan dijauhkan agar objek tersebut dapat dilihat dengan lebih jelas. Pada kondisi *low vision* ini masih bisa ditolong dengan alat bantu penglihatan akan tetapi masih belum cukup dan terkadang sang anak akan merasa kesulitan.

Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia bagi semua program studi memicu peneliti untuk memberikan kesempatan pembelajaran secara inklusif bagi mata kuliah tersebut. Pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia selayaknya dapat diakses oleh mahasiswa mana pun, termasuk penyandang disabilitas. Oleh karena itu, diperlukan modul pembelajaran yang dapat memfasilitasi materi dan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa disabilitas (khususnya tunanetra), belum ada modul pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri oleh mereka. Untuk itu, kami berupaya mengembangkan modul pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia yang dilengkapi fitur audio dan berisi materi yang cocok untuk pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa tunanetra. Pengembangan modul digital ini memberikan manfaat pada pembelajaran terutama mata kuliah MKU yang dipelajari oleh seluruh jurusan yang ada di UMJ sesuai dengan keberadaan mahasiswa berkebutuhan khusus yang tersebar di seluruh falkutas di UMJ.

METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang digunakan dalam media bantu berbasis R&D dengan mengembangkan produk yang praktis dan efektif untuk kegiatan belajar mengajar. Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah Modul Literadisa berbasis *interactive learning* dengan menggunakan tahapan yang dikembangakan oleh Borg and Gall (2003: 570) sebagai berikut:

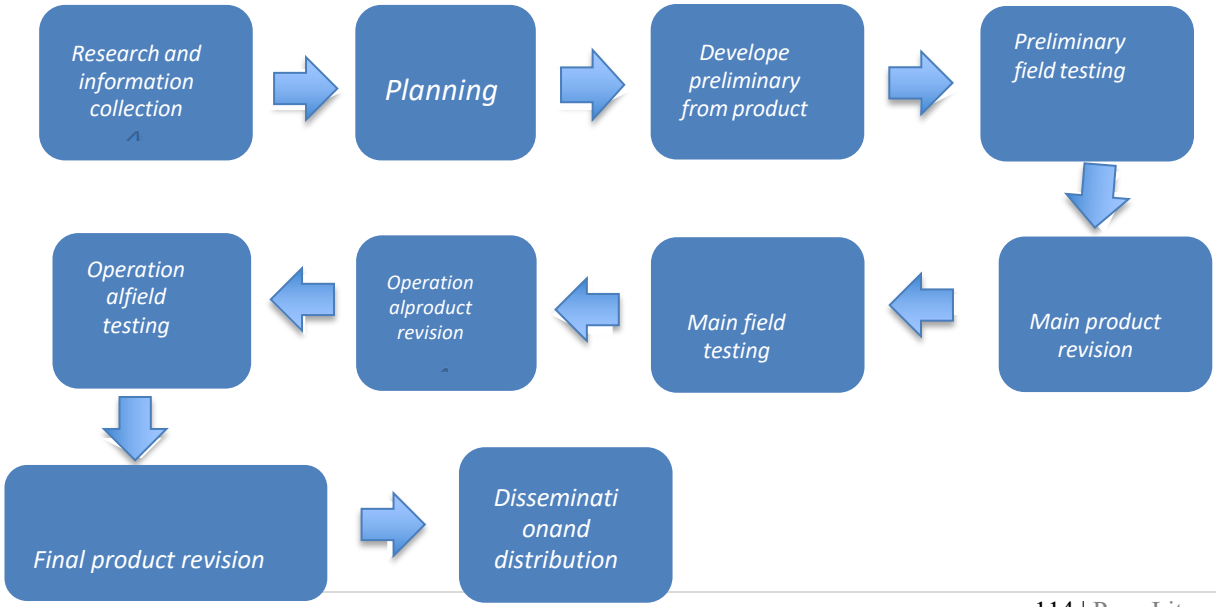

Kegiatan ini dilakukan mulai dari pekan pertama bulan Oktober dengan menyelenggarakan FGD, lalu dilanjutkan dengan penyusunan perangkat pembelajaran mata kuliah Keterampilan Berbahasa, implementasi secara terbatas,

1. Tabel kegiatan pengembangan modul ajar

NO	NAMA KEGIATAN	BULAN KEGIATAN					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Focused Group Discussion	√					
2	Penyusunan Perangkat Pembejaran		√		√		
3	Implementasi Skala Kecil			√			
4	Penyesuaian Perangkat Pembelajaran			√		√	
5	Laporan Akhir						√

Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan pada program ini adalah

a. Terlaksananya media ajar untuk mahasiswa disabilitas yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendampingan secara intensif.
b. Peningkatan daya serap pemahaman materi perkuliahan penulisan ilmiah dalam mata kuliah bahasa Indonesia pada Perguruan Tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Modul Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia Berbasis Profil Pelajar Pancasila bagi Mahasiswa Tuna Netra yang mengintegrasikan fungsi audio dan visual sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa berkebutuhan khusus maupun mahasiswa reguler.

1) Spesifikasi Modul

Modul Literadisa merupakan modul pengembangan untuk MKU Bahasa Indonesia yang terdiri atas 12 Bab. Untuk desain modul terdapat dalam https://drive.google.com/drive/folders/1-zlBmSetZyaCOX7GIYbO2LwZORQUZJo3?usp=drive_link

Uraian bagian modul terdiri atas:

1. Modul 1 :
   Materi: Bahasa dalam karya ilmiah
   a. Kegiatan Belajar (penjelasan materi yang berkaitan dengan bahasa dalam karya ilmiah)
   b. Latihan
   c. Rangkuman
   d. Tes Formatif
   e. Kunci Jawaban Tes Formatif
2. Mengembangkan gagasan dan memproduksi makalah
   Materi: Bahasa dalam karya ilmiah
   a. Kegiatan Belajar
   b. Latihan
   c. Rangkuman
   d. Tes Formatif
   e. Kunci Jawaban Tes Formatif
3. Memahami karya ilmiah
   a. Kegiatan Belajar
   b. Latihan
   c. Rangkuman
   d. Tes Formatif
   e. Kunci Jawaban Tes Formatif

4. Unsur mekanik dalam penulisan karya ilmiah
   a. Kegiatan Belajar
   b. Latihan
   c. Rangkuman
   d. Tes Formatif
   e. Kunci Jawaban Tes Formatif
5. Penulisan abstrak
   a. Kegiatan Belajar
   b. Latihan
   c. Rangkuman
   d. Tes Formatif
   e. Kunci Jawaban Tes Formatif
6. Menulis pendahuluan dalam karya ilmiah
   a. Kegiatan Belajar
   b. Latihan
   c. Rangkuman
   d. Tes Formatif
   e. Kunci Jawaban Tes Formatif
7. Menulis landasan teori
   a. Kegiatan Belajar
   b. Latihan
   c. Rangkuman
   d. Tes Formatif
   e. Kunci Jawaban Tes Formatif
8. Menulis metodologi penelitian
   a. Kegiatan Belajar
   b. Latihan
   c. Rangkuman
   d. Tes Formatif
   e. Kunci Jawaban Tes Formatif
9. Menyajikan hasil penelitian
   a. Kegiatan Belajar
   b. Latihan
   c. Rangkuman
   d. Tes Formatif
   e. Kunci Jawaban Tes Formatif
10. Menulis penutup penelitian
    a. Kegiatan Belajar
    b. Latihan
    c. Rangkuman
    d. Tes Formatif
    e. Kunci Jawaban Tes Formatif

11. Pengutipan dan Penulisan Daftar Pustaka
    a. Kegiatan Belajar
    b. Latihan
    c. Rangkuman
    d. Tes Formatif
    e. Kunci Jawaban Tes Formatif
12. Seluk beluk plagiasi
    a. Kegiatan Belajar
    b. Latihan
    c. Rangkuman
    d. Tes Formatif
    e. Kunci Jawaban Tes Formatif

KESIMPULAN

Modul bahasa Indonesia adalah salah satu media bantu yang ditawarkan sebagai salah satu solusi untuk mahasiswa tunanetra. Mahasiswa tunanetra adalah mahasiswa yang berkatogeri berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan penglihatan. Hadirnya media bantu ini menjadi salah satu sarana pendekatan yang intens antara dosen pengampu matakuliah dan mahasiswa tunanetra. Hambatan-hambatan dalam perkuliahan yang dialami oleh mahasiswa tunanetra dapat teratasi. Modul Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia Berbasis Profil Pelajar Pancasila diharapkan bisa mendukung program Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Bantu (Teknologi Asitif) untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus di Perguruan Tinggi. Program Modul Literadisa bisa menjadi salah satu alternatif inovasi media bantu untuk mahasiswa berkebutuhan khusus secara umum dan media ini juga bisa membantu mahasiswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa berkubutuhan khusus bisa bersama-sama terlibat dengan baik dalam proses perkuliahan.

REFERENSI

Agustin, Mubiar. (2011). *Permasalahan belajar dan inovasi pembelajaran*. Bandung: Revika

Aditama. Aril. (2012). Studi kasus bahasa indonesia kelas x sman 1 malang. [Online]. Tersedia: http://arillinguistik.blogspot.com [16 Oktober 2013] Astuti, 2002. Menyimak. Jakarta: Depdikbud.

Nanny, S. (2012). Keterampilan menyimak. [Online]. Tersedia: http://nannyes.blogspot.com [16 Oktober 2013]

Tarigan, D., dan Henry. (1987). *Teknik pengajaran keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. (1981). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, D. (1984). *Menyimak sebagai suatu aspek keterampilan berbahasa*. Departemen danK. Ditjen Dikdasmen. PPPG Bahasa

Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Renika Cipta.

Koutsonika, Helen (2009) ECounseling: the new modality. Online Career Counselingachallenging opportunity for greek tertiary education. In: Proceedings of theWebSci'09: Society On -Line, 18-20 March 2009 Athens, Greece. (In Press).

Prayitno. (2009). *Wawasan Profesional Konseling*. Padang: UNP Perss

Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP Perss.

Gibson, R.L. & Mitchell, M.H. (2008). *Introduction to Counseling and Guidance*. New York:Macmillan Publisher.

Belkin, Gary S. (1975). *Practical Counseling in the School*. USA: Wm. C. Brown Company Publishers.

Palmer, Stephen., McMahon, Gladeana. (1989). Handbook of ounseling. Routledge: London and Newyork.218. 10Businessdictionary. http:// www.businessdictionary.com/definition/online.

Amani, Nasanin. (2007). *Investigating The Nature, The Prevalence, And Effectiveness Of Online Counseling*, A Thesis, Department of Educational Psychology, Administration and Counseling, California State university Long Beach

Fields, Kenneth. About Online Counseling. www.openmindcounseling.com. 2011 Haberstroh, S., & Duffey, T. (2011). Faceto-face supervision of online counselors: Supervisor